

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian akan dilakukan di SMP Pasundan 6 Bandung. Sekolah ini berlokasi di Jalan Sumatera No. 41 Bandung 40117

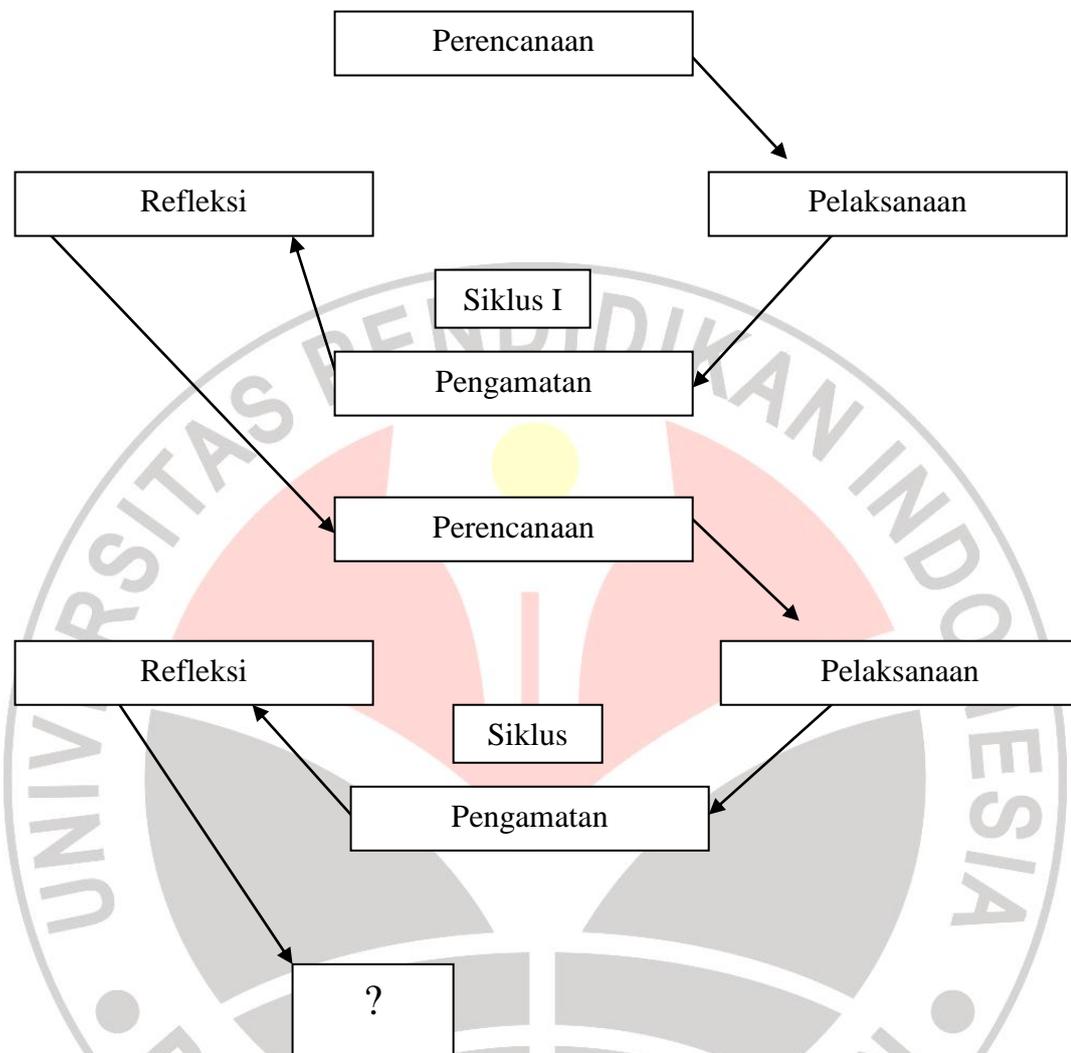
2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Pasundan 6 Bandung. Jumlah siswa dalam kelas sebanyak 37 yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VIII B untuk dilakukan penelitian karena pada saat pra-penelitian peneliti melihat bahwa kelas ini memiliki siswa-siswa yang kurang mengembangkan rasa ingin tahu mereka dalam pembelajaran IPS. Terlihat dari kurangnya kesiapan siswa dalam membaca materi atau bahan ajar dalam buku paket dan kurangnya bertanya dalam proses belajar mengajar. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti untuk mencari solusi agar masalah tersebut terpecahkan. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan pada proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS, selain itu siswa dapat menyukai pembelajaran IPS karena materi-materi yang diajarkan dapat ditemukan dalam kehidupan di masyarakat.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini yaitu diawali dengan perencanaan tindakan. Adapun desain yang digunakan yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart



Sumber : Wiriaatmadja (2005: 66)

Berdasarkan gambar di atas terbagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pertama perencanaan, pada tahap ini menjelaskan tentang apa, dimana, oleh siapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, dalam tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian untuk memudahkan dalam proses penelitian. Tahap kedua pelaksanaan, pada tahap yang kedua ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi rancangan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dimana banyaknya siklus ditentukan oleh berhasil atau tidaknya penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dilaksanakan oleh peneliti. Tahap ketiga pengamatan, pada tahap ketiga merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pengamatan pada waktu tindakan di kelas berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas dilaksanakan, hal ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya. Dan tahap terakhir refleksi, pada tahap keempat ini adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator sesudah melakukan tindakan, kemudian mendiskusikan rancangan selanjutnya agar masalah yang dipecahkan terselesaikan.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan oleh beberapa siklus. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang akan dijadikan penelitian. Desain siklus yang peneliti gunakan yaitu model dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan yaitu tahapan awal dalam menganalisis masalah, lalu selanjutnya pelaksanaan yaitu menguji coba strategi pemecahan masalah, lalu pengamatan yaitu mengamati keadaan yang berlangsung di dalam penelitian, dan yang terakhir refleksi yaitu melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan yang sudah dilakukan jika dinilai tidak berhasil maka selanjutnya meninjau kembali rencana yang sudah dipersiapkan untuk dijadikan siklus yang baru sehingga tujuan dari pemecahan masalah yang diinginkan terselesaikan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan beberapa tahap dan pada setiap siklusnya mempunyai kekurangan pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut:

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

Tahap 1: Perencanaan tindakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke sekolah SMP Pasundan 6 Bandung. Berdasarkan observasi awal ke sekolah ini peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Terlihat dari kurangnya bertanya dan membaca dalam diri siswa. Pada saat proses pembelajaran tersebut siswa cenderung diam tidak ada yang bertanya ataupun menyanggah. Tahapan perencanaan yang akan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VIII B
- Mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian
- Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
- Mempersiapkan permasalahan yang akan diberikan pada siklus I yaitu permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
- Permasalahan yang digunakan sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu Memahami kegiatan perekonomian Indonesia dan Kompetensi Dasar yaitu Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.
- Menentukan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu dengan banyak bertanya dan membaca untuk menambah wawasan yang mereka miliki
- Menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tindakan ini peneliti melaksanakan penelitian dalam empat siklus. Tindakan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi digunakan pula wawancara dan observasi langsung di kelas VIII B. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan perencanaan yang disepakati dan dilakukan peneliti dengan kolaborator. Adapun tahap tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL sesuai dengan materi, silabus, RPP, serta metode dan langkah-langkah yang sudah direncanakan
- Mengembangkan pembelajaran IPS dengan mengangkat permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat
 - Permasalahan yang akan didiskusikan pada siklus I mengenai permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
 - Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat rasa ingin tahu siswa yaitu keterampilan bertanya, menjawab, menyanggah dan keterampilan membaca.
- Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan dengan hasil pengamatannya dengan penggunaan model PBL dalam kegiatan belajar mengajar
- Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah berdiskusi dengan kolaborator
- Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan

Tahap 3: Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu dalam pengamatan dilakukan pula analisis. Peneliti akan melakukan analisis terhadap keseluruhan pengamatan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilaksanakan, hal ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat dari kegiatan siswa dan guru pada saat pelaksanaan tindakan penelitian untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya. Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan dijadikan penelitian
- Mengamati kesesuaian penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- Mengamati kesesuaian penggunaan model *Problem Based Learning* untuk menarik rasa ingin tahu siswa dengan mencakup materi yang akan dibahas, silabus, dan rpp yang dibuat
- Mengamati apa penggunaan model *Problem Based Learning* yang digunakan mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa
- Melakukan pengamatan terhadap kesiapan siswa mengikuti pembelajaran IPS, adapun hal tersebut sebagai berikut:
 - Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS dengan membaca materi yang akan dibahas
 - Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menyiapkan pertanyaan dari bahan bacaan mereka yang bersumber dari televisi, radio atau internet
 - Banyaknya siswa yang memperhatikan pelajaran pada proses belajar mengajar berlangsung
 - Respon siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru
 - Kemampuan siswa dalam bertanya, menjawab ataupun memecahkan masalah yang guru berikan

Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kembali tindakan yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian. Dalam refleksi dilakukan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- Diskusi dengan kolaborator setelah tindakan dilakukan

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Menyimpulkan hasil diskusi apakah dalam penelitian ini dihentikan atau dilanjutkan kesiklus berikutnya

D. Metode Penelitian

Metode penelitian memusatkan cara berpikir dan membuat persiapan secara tersusun rapih dalam mempelajari peraturan-peraturan yang berada di penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Wina Sanjaya (2009: 26) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai “Proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Jadi Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan yang memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas dengan berkolaborasi bersama guru untuk merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Langkah-langkah PTK yang digunakan peneliti sebagai berikut :

- 1 Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran IPS
- 2 Menyusun tindakan dan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang dikaji
- 3 Melakukan koordinasi dengan orang-orang yang akan terlibat dalam PTK dalam hal ini guru mitra dan dosen pembimbing untuk menyusun program kegiatan penelitian
- 4 Menyiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses penelitian ini seperti lembar observasi, pedoman wawancara dan alat pendukung yaitu kamera.

Dengan langkah-langkah tersebut memudahkan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, memperbaiki kinerja pendidik, mendorong guru untuk memiliki sikap profesional, dapat mengurangi sikap jenuh dalam proses pembelajaran, dan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini maka penulis memecahkannya menjadi dua variabel yaitu strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) (X) dan Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) (Y). Selanjutnya akan diuraikan lebih lanjut batasan pengertian dari dua variabel tersebut secara operasional adalah:

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan permasalahan dalam dunia nyata sebagai suatu proses agar siswa mampu mengasah kemampuan *curiosity*, berpikir, dan pemecahan masalah yang membuat siswa lebih terampil saat belajar. Menurut Arends (2008: 41) esensi dari *Problem Based Learning* yaitu melibatkan presentasi situasi-situasi yang autentik dan bermakna, yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan siswa. Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* suatu pembelajaran yang lebih menekankan untuk pemecahan masalah agar siswa dapat berpikir kritis, mengasah rasa keingintahuannya dengan cara mencari hal-hal yang baru untuk mengasah kemampuannya dalam hal memecahkan masalah. Langkah-langkah yang peneliti gunakan pada saat penelitian adalah

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Menganalisis masalah
- 3) Membuat kesimpulan dari permasalahan
- 4) Membuat alternatif pemecahan masalah

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 5) Presentasi di depan kelas
2. Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Karakter rasa ingin tahu (*curiosity*) menurut Samani (2012: 119) yaitu keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. Karakter rasa ingin tahu (*curiosity*) membuat siswa untuk terus mencari, menggali, dan menemukan informasi yang mereka inginkan. Adapun menurut Kemdikbud dalam Sahlan dan Teguh (2012: 39) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa karakter rasa ingin tahu adalah suatu sikap atau tindakan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui ataupun menyelidiki hal-hal yang baru yang dipelajarinya, dilihat ataupun didengar. Indikator dari rasa ingin tahu (*curiosity*) dalam proses pembelajaran di kelas yaitu bertanya dan membaca. Dari bertanya dan membaca tersebut siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS, dan membiasakan siswa untuk membaca agar rasa keingintahuannya tersalurkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berada di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu rasa ingin tahu siswa yang mencakup bertanya dan membaca. Untuk mengumpulkan semua data yang berada di lapangan diperlukan pedoman observasi dan wawancara.

1 Lembar observasi

Observasi menurut Sanjaya (2009: 86) adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur rasa ingin tahu siswa terdiri dari beberapa indikator. Penilaian rasa ingin tahu yang berada dalam diri siswa terdiri dari kegiatan bertanya dan membaca. Kegiatan atau aktivitas bertanya dan

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membaca akan dibagi ke beberapa indikator. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Nilai	Indikator	
Rasa Ingin Tahu	Bertanya	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran
		Bertanya kepada sesuatu tentang permasalahan sosial yang baru terjadi
		Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi
		Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak
		Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas.
		Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi yang baru didengar
	Membaca	Membaca tentang permasalahan sosial yang baru terjadi
		Membaca materi pelajaran dari buku paket yang terkait dengan bahan yang ingin diajarkan
		Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		dengan pelajaran
		Membaca sumber di luar buku teks tetapi tidak terkait dengan pelajaran

Indikator-indikator di atas merupakan alat bantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Indikator ini dapat membantu untuk menganalisis dan merefleksikan semua tindakan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian.

2 Lembar wawancara

Wawancara menurut Sanjaya (2009: 96) adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari siswa. Data yang akan digunakan pada saat wawancara seperti bagaimana pendapat siswa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pelajaran IPS serta adakah perubahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dari data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih selain dari observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan melakukan observasi yaitu dapat

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggambarkan secara jelas perilaku atau kejadian yang berada di lapangan, dan dapat menjawab pertanyaan dari hal yang belum diketahui. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Arikunto, 2002:25). Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang menjadi data untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

2. Wawancara

Juliansyah Noor (2011: 138) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan cara diwawancarai tetapi dapat juga diberikan draft pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wina Sanjaya (2009: 96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung atau melalui media dengan menggunakan bahasa lisan baik. Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapat atau tanggapan yang akan diberikan oleh siswa dan guru setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan rasa ingin tahu. Pada wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Data tersebut dijadikan analisis untuk tahap selanjutnya untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS. Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa orang siswa yang dianggap sudah mewakili seluruh siswa yang ada di kelas, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Pedoman wawancara yang digunakan penelitian disusun sendiri oleh peneliti untuk memperoleh pandangan siswa dari tindakan

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dengan adanya wawancara ini bisa dijadikan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari informasi-informasi yang berada di lapangan bisa berupa dokumen tertulis ataupun dokumen yang langsung dari responden. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk merekam dan menggambarkan suasana yang ada di dalam kelas.

4. Studi Literature

Studi literature merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari literature yaitu berupa buku-buku, karya tulis ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi dsb.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis berisi tentang segala peristiwa sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru mengenai apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Menurut Seiddel (Moleong, 2010: 248) analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya,
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Adapun pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan adalah :

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Data tersebut merupakan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

2. Validitas data

Validitas data dilakukan setelah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui kredibilitas suatu data. Dalam kegiatan validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*

a. Triangulasi

Menurut Sanjaya (2009: 112) bahwa teknik triangulasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 112) terdapat beberapa cara menggunakan triangulasi, yaitu :

- 1) Dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian.
- 2) Dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Artinya peneliti melakukan perbandingan antarteori.
- 3) Dengan cara mencari data dari berbagai suasana, waktu, dan tempat sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan data yang diperoleh.
- 4) Dengan cara mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi. Artinya peneliti perlu mengembangkan berbagai instrumen untuk mendapatkan informasi yang sama.
- 5) Mencari data dari berbagai sumber.
- 6) Menggunakan berbagai metode dan teknik analisis data.

Dalam proses ini peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh dari lapangan yang bersumber dari siswa dan guru. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Tia Wulandari, 2013

Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. *Member Check*

Pengujian kredibilitas data dengan *member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara.

c. *Expert opinion*

Expert opinion yaitu meminta masehat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran atau nasehat dari dosen pembimbing

